

PENGARUH PRESTASI, *LOCUS OF CONTROL*, RESIKO, TOLERANSI AMBIGUITAS, PERCAYA DIRI, DAN INOVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Jusmawi Bustan

Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya

e-mail: jusmawibustan@yahoo.com

Abstract

This study focused on the psychological factors that determine the background for students to become entrepreneur. The purpose of the study to determine the effect of need for achievement, locus of control, risk, tolerance of ambiguity, self-confidence, innovation seeks to interest students. This study used a survey method approach to determine the influence between variables. The sample was students who have exhausted all departments entrepreneurship courses by 93 respondents. The sampling technique used was purposive random sampling. The instrument in this study was a questionnaire using multiple regression analysis using SPSS 19 for Windows. The results showed that there was a significant effect simultaneous between achievement, locus of control, risk, tolerance, confidence and innovation with interest in entrepreneurship. Then, partial no significant influence achievement with interest in entrepreneurship. No there is no significant effect of locus of control with interest in entrepreneurship. There is a significant effect of risk with interest in entrepreneurship. No significant effect of tolerance with interest in entrepreneurship. There is a significant effect of self-confidence with interest in entrepreneurship. There is a significant effect of innovation with interest in entrepreneurship. The parties involved in developing entrepreneurship should be of increasing concern to the students so that the spirit of entrepreneurship better.

Keywords : *Psychology, Interests, Entrepreneurship, Students*

Latar Belakang

Sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, yang saat ini telah mencapai lebih dari 200 juta jiwa, maka bertambah pula kebutuhan pangan, papan, lapangan kerja, dan pendidikan yang harus dipenuhi. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya wirausaha di dalam perekonomian suatu negara. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh para wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Sehingga, lapangan yang mampu pemerintah siapkan pun sangatlah terbatas dan sulit untuk memenuhi seluruh masyarakat di Indonesia.

Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini (Rachbini, 2002). Drucker (1998) menyatakan bahwa seluruh proses perubahan ekonomi pada akhirnya tergantung dari orang yang menyebabkan timbulnya perubahan tersebut yakni wirausahawan. Kewirausahaan telah lama menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan sosioekonomi suatu negara (Zahra dalam Peterson & Lee, 2000). Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Selain itu, seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi (Peterson & Lee, 2000). Hal ini disebabkan karena organisasi yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-ide baru, akan mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak akan tertinggal di pasar dunia yang terus berubah

dengan cepat (West, 2007). Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda (Suryana, 2006).

Menurut Sutanto (2000), beberapa faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Bebas dalam melaksanakan pekerjaan tanpa terikat pada waktu dan aturan formal. Keberhasilan diri yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan kerja. Toleransi akan resiko, merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko. Wirausaha merupakan faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara. Minat berwirausaha meliputi kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari kegagalan yang dialami. Jadi yang dimaksud minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta belajar dari kegagalan.

Mata kuliah tentang kewirausahaan juga diajarkan di kurikulum Politeknik Negeri Sriwijaya sekarang ini. Pengetahuan mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya akan semakin bertambah tentang kewirausahaan dengan diajarkannya kewirausahaan. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan diajarkannya kewirausahaan dan keterampilan pada masing masing bidang pendidikan, para mahasiswa diharapkan setelah lulus kuliah mampu mengembangkannya pada dunia usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Bagi mahasiswa lulusan Politeknik Negeri Sriwijaya dimana di kampus telah dibekali pengetahuan dan keterampilan hendaknya berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidangnya masing masing. Politeknik Negeri Sriwijaya menyiapkan mahasiswa didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing bahkan mereka juga sudah disiapkan untuk menjadi wirausaha dengan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan bidang yang telah mereka pelajari.

Minat mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya untuk berwirausaha sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: dukungan keluarga seperti sumber daya, motivasi berwirausaha, motivasi mencapai perbaikan keuangan, motivasi menunjukkan bakat dan kemampuan, kepercayaan pada kemampuan. Faktor lingkungan seperti kesadaran berwirausaha, dukungan konsultasi untuk berwirausaha, sikap positif otoritas tentang kewirausahaan, perhatian kepada mahasiswa yang mempunyai keinginan berwirausaha. Faktor finansial seperti kerjasama dengan pihak lain, keuangan. Faktor psikologis yang berhubungan dengan kebutuhan berprestasi, *locus of control*, resiko, toleransi ambiguitas, percaya diri, dan inovasi. Pada penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui faktor psikologis yang melatar belakangi mahasiswa untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Bahan dan Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan metode survei artinya dalam kegiatan penelitian ini, peneliti mencoba menentukan hubungan antar variabel berdasarkan data yang diperoleh dari sampel yang ditentukan dalam suatu populasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa seluruh jurusan Politeknik Negeri Sriwijaya. Sedangkan sampel penelitian ini adalah mahasiswa seluruh jurusan yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Random Sampling*,

yaitu teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan karakteristik tertentu. Karakteristik sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester VI (enam) yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

Tabel 1.
Populasi Penelitian

No	Jurusan/Program Studi	Jumlah Mahasiswa Semester VI
1.	Teknik Sipil	130
2.	D.IV PJJ (Murni)	45
3.	TeKnik Mesin	146
4.	Teknik Listrik	94
5.	Teknik Elektronika	90
6.	Teknik Telekomunikasi	87
7.	Teknik Kimia	132
8.	Teknik Energi	45
9.	Akuntansi	139
10.	Administrasi Bisnis	134
11.	Teknik Komputer	91
12.	Manajemen Informatika	132
13.	Bahasa Inggris	43
	Jumlah	1.308

Sumber: Bagian Akademik Polsri (2013)

Berdasarkan jumlah populasi diatas maka akan ditentukan jumlah sampel yang akan digunakan sebagai responden penelitian. Jumlah sampel secara menyeluruh ditetapkan berdasarkan rumus Slovin (Umar, 2001) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

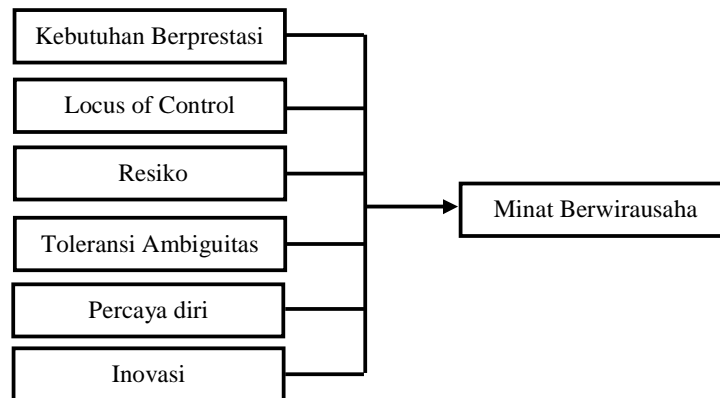
N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian (*presisi*) karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir

Dengan menggunakan tingkat presisi 10% maka ukuran sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1.308}{1 + 1.308 (0,1)^2} = 92,89 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin maka diperoleh jumlah sampel sebesar 92,89 dan dibulatkan sehingga jumlah sampel sebanyak 93 responden. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu pertanyaan tentang identitas responden dan pertanyaan tentang variabel penelitian. Adapun kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.

Kerangka Penelitian

Dikembang dari Cromie (2000), Koh (1996) dan Pintrich dan Schunk (1996)

Hasil dan Pembahasan

Komposisi responden berdasarkan aspek jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Komposisi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	32	34.4	34.4	34.4
	Perempuan	61	65.6	65.6	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Sumber: Olahan data, 2013

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa responden perempuan merupakan responden terbanyak sejumlah 61 orang atau 65,6% dari total 93 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sedangkan responden laki-laki sebesar 32 orang atau sebesar 34,4%.

Komposisi responden berdasarkan aspek usia dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 2. Komposisi Responden Berdasarkan Usia

Usia		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19 - 20 tahun	6	6.5	6.5	6.5
	21-22 tahun	63	67.7	67.7	74.2
	> 22 tahun	24	25.8	25.8	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Sumber: Olahan data, 2013

Berdasarkan tabel 2. diatas terlihat bahwa responden berusia 19 – 20 tahun sebanyak 6 orang atau 6,5%, responden berusia 21 – 22 tahun sebanyak 63 orang atau 67,7%, berusia > 22 tahun sebanyak 24 orang atau 25,8%. Komposisi responden berdasarkan minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 3. Komposisi Responden Berdasarkan Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Kuat	23	24.7	24.7	24.7
	Kuat	51	54.8	54.8	79.6
	Cukup Kuat	19	20.4	20.4	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Sumber: Olahan data, 2013

Berdasarkan tabel 3. diatas terlihat bahwa responden yang mempunyai minat sangat kuat sebanyak 23 orang atau 24,7%, minat kuat sebanyak 51 orang atau 54,8%. Minat cukup kuat sebanyak 19 orang atau 20,4%.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur mampu mengukur instrument penelitian. Pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang disebarkan kepada seluruh mahasiswa aktif Politeknik Negeri Sriwijaya. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai korelasi *product moment* atau disebut dengan r_{tabel} dengan r_{hitung} dimana persyaratan yang harus diepnuhi r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka data tersebut dinyatakan valid. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, dimana r_{tabel} adalah 0,2084. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan untuk variabel bebas dan variabel tergantung pada masing-masing item menunjukkan $r_{\text{hitung}} > 0,2084$ hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang di uji adalah valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten atau *Internal Consistenly Reliability*. Pengujian kehandalan variabel atau item menggunakan uji *Cronbach Alpa* 0,60 (Nunaly,1967). Jika nilai $\alpha > 0,60$, berarti variabel dan item yang diukur bersifat handal. Hasil analisis menunjukkan bahwa r_{hitung} dari semua variabel adalah positif dan lebih besar dari r_{table} yaitu kisaran antara 0.5480 hingga 0.9330 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen adalah reliabel (handal).

Untuk melihat pengaruh prestasi, *locus of control*, resiko, toleransi, percaya diri dan inovasi secara simultan terhadap minat berwirausaha dengan melihat hasil perhitungan dalam *model summary*, khususnya angka R square di bawah ini:

Tabel 5.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.554	1.40030

a. Predictors: (Constant), Inovasi (X6), Toleransi (X4), Resiko (X3), Locus of Control (x2), Prestasi (X1), Percaya Diri (X5)

Besarnya angka R square (r^2) adalah 0,584. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh prestasi, *locus of control*, resiko, toleransi, percaya diri dan inovasi terhadap minat berwirausaha dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ \text{KD} &= 0,584 \times 100\% \\ \text{KD} &= 58,4\% \end{aligned}$$

Angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh prestasi, *locus of control*, resiko, toleransi, percaya diri dan inovasi terhadap minat berwirausaha secara simultan sebesar 58,4%, sedangkan sisanya sebesar 41,6% (100% - 41,6%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Kemudian, untuk melihat besarnya pengaruh variabel prestasi, *locus of control*, resiko, toleransi, percaya diri dan inovasi terhadap minat berwirausaha digunakan Uji t, dengan melihat angka Beta atau *Standardized Coefficient* di bawah ini.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.020	2.232		.905	.368
	Prestasi (X1)	.025	.063	.032	.387	.700
	Locus of Control (x2)	.130	.103	.103	1.260	.211
	Resiko (X3)	.201	.076	.218	2.659	.009
	Toleransi (X4)	.072	.044	.117	1.647	.103
	Percaya Diri (X5)	.144	.051	.263	2.821	.006
	Inovasi (X6)	.298	.081	.339	3.686	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Sumber: data olahan, 2013

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $0.387 < t_{tabel}$ sebesar 1,987 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada hubungan linier antara prestasi dengan minat berwirausaha. Besarnya pengaruh prestasi terhadap minat berwirausaha sebesar 0,032 atau 3,2%. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yusof et al., (2007) dimana hasil penelitiannya adalah ada hubungan linier antara prestasi dengan minat berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $1.260 < t_{tabel}$ sebesar 1,987 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada hubungan linier antara locus of control dengan minat berwirausaha. Besarnya pengaruh locus of control terhadap minat berwirausaha sebesar 0,103 atau 10,3%. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yusof et al., (2007) dimana hasil penelitiannya adalah ada hubungan linier antara locus of control dengan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $2.659 > t_{tabel}$ sebesar 1,987 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada hubungan linier antara resiko dengan minat berwirausaha. Besarnya pengaruh resiko terhadap minat berwirausaha sebesar 0,218 atau 21,8%. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Yusof et al., (2007) dimana hasil penelitiannya adalah ada hubungan linier antara resiko dengan minat berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $1.647 < t_{tabel}$ sebesar 1,987 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya, tidak ada hubungan linier antara toleransi dengan minat berwirausaha. Besarnya pengaruh toleransi terhadap minat berwirausaha sebesar 0,117 atau 11,7%. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yusof et al., (2007) dimana hasil penelitiannya adalah ada hubungan linier antara toleransi dengan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $2.821 > t_{tabel}$ sebesar 1,987 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada hubungan linier antara percaya diri dengan minat berwirausaha. Besarnya pengaruh percaya diri terhadap minat berwirausaha sebesar 0,263 atau 26,3%. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Yusof et al., (2007) dimana hasil penelitiannya adalah ada hubungan linier antara locus of control dengan minat berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $3.686 > t_{tabel}$ sebesar 1,987 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada hubungan linier antara inovasi dengan minat berwirausaha. Besarnya pengaruh inovasi terhadap minat berwirausaha sebesar

0,339 atau 33,9%. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Yusof et al., (2007) dimana hasil penelitiannya adalah ada hubungan linier antara inovasi dengan minat berwirausaha.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan: berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka F_{hitung} sebesar $20,082 > F_{tabel}$ sebesar sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada hubungan linier antara prestasi, locus of control, resiko, toleransi, percaya diri dan inovasi dengan minat berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $0,387 < t_{tabel}$ sebesar 1,987 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada hubungan linier antara prestasi dengan minat berwirausaha. Besarnya pengaruh prestasi terhadap minat berwirausaha sebesar 0,032 atau 3,2%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $1,260 < t_{tabel}$ sebesar 1,987 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada hubungan linier antara locus of control dengan minat berwirausaha. Besarnya pengaruh locus of control terhadap minat berwirausaha sebesar 0,103 atau 10,3%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $2,659 > t_{tabel}$ sebesar 1,987 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada hubungan linier antara resiko dengan minat berwirausaha. Besarnya pengaruh resiko terhadap minat berwirausaha sebesar 0,218 atau 21,8%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $1,647 < t_{tabel}$ sebesar 1,987 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya, tidak ada hubungan linier antara toleransi dengan minat berwirausaha. Besarnya pengaruh toleransi terhadap minat berwirausaha sebesar 0,117 atau 11,7%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $2,821 > t_{tabel}$ sebesar 1,987 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada hubungan linier antara percaya diri dengan minat berwirausaha. Besarnya pengaruh percaya diri terhadap minat berwirausaha sebesar 0,263 atau 26,3%.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} sebesar $3,686 > t_{tabel}$ sebesar 1,987 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada hubungan linier antara inovasi dengan minat berwirausaha. Besarnya pengaruh inovasi terhadap minat berwirausaha sebesar 0,339 atau 33,9%. Berdasarkan tabel koefisien dapat dijelaskan bahwa pengaruh inovasi terhadap minat berusaha mahasiswa adalah yang paling dominan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien inovasi terhadap minat berusaha yang paling besar dibandingkan dengan koefisien regresi variabel lainnya, yaitu sebesar 0,339 atau 33,9% dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti inovasi memberikan pengaruh yang paling besar terhadap minat berusaha dibandingkan variabel lainnya. Pengaruh inovasi terhadap minat berusaha menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan perhatian yang lebih besar terhadap inovasi produk atau jasa dalam melakukan kegiatan berwirausaha. Hasil penelitian diatas dapat dikembangkan menjadi sebuah strategi yang dapat meningkatkan minat mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya untuk berwirausaha. Pihak manajemen hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya untuk berwirausaha.

Daftar Pustaka

- Cromie, S. 2000. "Assessing entrepreneurial inclination: Some approaches and empirical evidence", *European Journal of Work and Organizational Psychology*, Vol. 9 No. 1, pp. 7-30.
- Drucker. Peter. F. 1998. *Inovasi dan Kewiraswastaan*. Jakarta : Erlangga
- Koh, H. C. 1996. "Testing hypotheses of entrepreneurial characteristics: A study of Hong Kong MBA students", *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 11 No. 3, pp. 12-25.
- Peterson, S.J and Lee, S.M. 2000. Culture, Entrepreneur Orientation, and Global Competitiveness. *Journal of Worls Business*. Vol. 35 (4), p: 45

- Pintrich, R and Schunk, D. 1996. *Motivation in Education Theory; research and Application*. New Jersey: Prentice Hall
- Rachbini, Didik, J. 2002. *Ekonomi Politik. Paradigma dan Teori Pilihan Publik*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sutanto, Adi. 2000. *Kewirausahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Umar, Husein. 2001. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia *Pustaka* Utama
- West, G. P. III. 2007. Collective cognition: when entrepreneurial teams, not individuals, make decisions. *Entrepreneurship Theory and Prattice*, 31(1), 77–102.